



PUTUSAN

Nomor 89/Pdt.G/2020/PA.Ngp

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Nanga Pinoh yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang majelis hakim, telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara:

Pemohon, tempat dan tanggal lahir Nanga Pinoh, 04 Mei 1990, agama Islam, pekerjaan Jualan Sayur, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Melawi, sebagai Pemohon;

melawan

Termohon, tempat dan tanggal lahir Gandis Hilir, 01 Juli 1998, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, pendidikan SLTP, tempat kediaman Melawi, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 10 Agustus 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Nanga Pinoh pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 89/Pdt.G/2020/PA.Ngp, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon adalah suami sah Termohon yang menikah pada hari Senin, tanggal 20 November 2017 di Pinoh Utara, dengan bukti Kutipan Akta Nikah Nomor: 0056/002/XI/2017, tanggal 20 November 2017 Yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat;

Hal. 1 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, pada tanggal 12 Juli 2019 Pemohon pernah mengajukan perceraian di Pengadilan Agama Nanga Pinoh dengan nomor perkara 69/Pdt.G/2019/PA.Ngp, namun Gugur ;
3. Bahwa, sebelum menikah dengan Termohon, Pemohon berstatus Perjaka sedangkan Termohon berstatus Gadis;
4. Bahwa, setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah kediaman milik Pemohon di Melawi sampai dengan sekarang, Kemudian pada Bulan Oktober tahun 2018, Termohon pergi meninggalkan rumah kediaman Pemohon dan Termohon dan pindah ke rumah kontrakan bersama dengan orang tua Termohon di Melawi sampai dengan sekarang. Sementara Pemohon tetap tinggal sebagaimana alamat tersebut di atas;
5. Bahwa, kini usia rumah tangga Pemohon dan Termohon telah berjalan kurang lebih 1 (satu) tahun 5 (lima) bulan dan selama pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon telah melakukan hubungan biologis sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai satu orang anak yang bernama Anak, usia 10 (sepuluh) bulan dan sekarang ikut Termohon;
6. Bahwa, selama dalam kurun waktu kurang lebih 10 (sepuluh) bulan, kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon berjalan harmonis, namun sejak bulan Oktober tahun 2018, yang semula harmonis berubah menjadi berantakan dikarenakan antara Pemohon dan Termohon sering terjadi pertengkaran yang disebabkan :
 - a. Termohon tidak terima dengan sikap Pemohon yang menegur Termohon karena selalu sering berpergian ke rumah orangtua di Melawi, sehingga melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri. Selain itu, Termohon juga tidak suka saat Pemohon menegur Termohon agar tidak sering bermain HP hingga larut malam ;
 - b. Termohon terlalu boros dalam keuangan, sehingga setiap nafkah lahir yang Pemohon berikan kepada Termohon selalu habis akan tetapi tidak tahu digunakan untuk apa. Selain itu, Termohon juga menginginkan agar semua gaji Pemohon diberikan kepada Termohon. Termohon juga sering berfoya-foya dengan uang yang diberikan Pemohon seperti membeli makeup dan

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



peralatan kecantikan dirinya, akan tetapi tidak pernah memikirkan keperluan rumah tangga;

- c. Termohon juga sering pergi meninggalkan rumah Pemohon tanpa seizin dan sepengetahuan Pemohon, dan ketika di luar rumah Termohon sering memfitnah Pemohon kepada keluarga Termohon;
- d. Termohon juga bersikap tidak sopan kepada orang tua Pemohon, bahkan Termohon tidak ingin menerima nasihat dari orang tua Pemohon;
7. Bahwa, dalam kurun waktu kurang lebih 8 (delapan) bulan, Pemohon dan Termohon serta keluarga Pemohon dan Termohon serta perangkat Desa Melawi Kiri Hillir telah berkali-kali berusaha menyelesaikan krisis dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon dan terakhir pada bulan Juni tahun 2019, Pemohon dan Termohon serta kepala Dusun Istana telah berusaha menyelesaikan krisis rumah tangga Pemohon dengan Termohon, akan tetapi tidak berhasil;
8. Bahwa, berdasarkan alasan tersebut, Pemohon sudah tidak sanggup dan tidak tahan lagi untuk melanjutkan hubungan rumah tangga dengan Termohon dan Perceraian adalah satu-satunya jalan terbaik daripada harus hidup menderita lebih lama lagi;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Nanga Pinoh cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

PRIMAIR

1. Mengabulkan permohonan Pemohon ;
2. Memberi izin kepada Pemohon (Pemohon) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Termohon) di depan Sidang Pengadilan Agama Nanga Pinoh;
3. Biaya sesuai ketentuan hukum yang berlaku ;

SUBSIDAIR

Jika Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya ;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Pemohon agar tetap mempertahankan rumah tangganya serta hidup rukun dan kembali membina rumah tangga dengan Termohon akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka mediasi atas perkara ini tidak dapat dilaksanakan olehnya itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dalam persidangan yang tertutup untuk umum dengan membacakan surat gugatan Pemohon yang pada dasarnya maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa oleh karena Termohon atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Termohon atas permohonan Pemohon tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. Bukti Surat

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0056/002/XI/2017 tanggal 20 Nopember 2017, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi, surat tersebut telah di periksa oleh Majelis Hakim dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok dan telah dinazegelen kemudian diberi kode (P);

2. Bukti Saksi

Saksi 1, bernama **Saksi I**, umur 52 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani Karet, bertempat tinggal di Melawi, saksi mengaku sebagai Abang Ipar di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa, saksi kenal dengan Termohon bernama Termohon;
- Bahwa, saksi pada saat akad nikah Pemohon dan Termohon;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon menikah pada tanggal 20 Nopember 2017;

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah kediaman milik Pemohon, di Melawi, sampai dengan sekarang, kemudian pada bulan Oktober tahun 2018 Termohon pergi meninggalkan rumah kediaman Pemohon dan Termohon, dan pindah ke rumah kontrakan Bersama dengan orang tua Termohon di Melawi;
- Bahwa, sebelum menikah Pemohon berstatus jejaka sedangkan Termohon berstatus gadis;
- Bahwa, pernikahan Pemohon dan Termohon sudah dikaruniai 1 (satu) orang anak bernama Anak umur 10 tahun (sepuluh) bulan sekarang ikut Bersama Termohon;
- Bahwa, awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon berjalan rukun dan harmonis namun sejak bulan Oktober tahun 2018 sering terjadi pertengkaran;
- Termohon tidak terima dengan sikap Pemohon yang menegur Termohon karena selalu sering bepergian ke rumah orangtua di Melawi, sehingga melalaikan kewajibannya sebagai seorang isteri. Selain itu, Termohon juga tidak suka saat Pemohon menegur Termohon agar tidak bermain HP hingga larut malam, Termohon terlalu boros dalam keuangan, sehingga setiap nafkah lahir yang Pemohon berikan, kepada Termohon selalu habis akan tetapi tidak tahu, digunakan untuk apa, selain itu Termohon juga menginginkan agar semua gaji Pemohon diberikan kepada Termohon, Termohon juga sering berfoya-foya dengan uang yang diberikan Pemohon seperti membeli make up dan peralatan kecantikan dirinya, akan tetapi tidak pernah memikirkan keperluan rumah tangga, Termohon juga sering pergi meninggalkan rumah Pemohon tanpa seizin, dan sepengetahuan Pemohon, dan Ketika diluar rumah Termohon sering menfitnah Pemohon kepada keluarga Termohon, Termohon juga bersikap tidak sopan kepada orang tua Pemohon, bahkan Termohon tidak ingin menerima nasehat dari orang tua Pemohon;

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, sebelum pergi Termohon tidak ada minta izin kepada Pemohon, tahu-tahu Termohon sudah berada di tempat orangtua Termohon sampai sekarang;
- Bahwa, saksi sudah berusaha menasehati Pemohon dan Termohon dengan melibatkan Perangkat desa setempat namun tidak berhasil;

Bahwa, bukti saksi yang diajukan oleh Pemohon hanya 1 (satu) orang dan Pemohon menyatakan sudah tidak sanggup lagi untuk menghadirkan saksi, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa saksi tersebut belum dapat dikualifikasikan sebagai saksi karena belum mencapai batas minimal pembuktian ;

Bahwa, untuk melengkapi alat-alat bukti Pemohon, Majelis Hakim membebaskan kepada Pemohon untuk melakukan sumpah pelengkap (supletoir) di depan persidangan, dan ternyata Pemohon bersedia bersumpah untuk menguatkan dalil-dalil Permohonannya tersebut ;

Bahwa Pemohon dalam kesimpulannya secara lisan menyatakan tetap pada Permohonannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa proses mediasi sebagaimana yang diamanatkan oleh PERMA No. 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan pihak Pemohon agar dapat mengurungkan niatnya untuk bercerai, sebagaimana dikehendaki oleh Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 jo. Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 ternyata tidak berhasil, Pemohon tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Termohon;

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan cerai adalah bahwa Termohon terlalu boros dalam keuangan, sehingga setiap nafkah lahir yang Pemohon berikan kepada Termohon selalu habis, Termohon juga sering pergi meninggalkan rumah Pemohon tanpa seizin dan sepengetahuan Pemohon, Termohon juga bersikap tidak sopan kepada orang tua Pemohon, dan telah di upayakan untuk didamaikan namun tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraianya dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian, maka yang pertama sekali dipertimbangkan adalah apakah Pemohon dan Termohon mempunyai hubungan hukum (suami istri);

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 20 November 2017, hal tersebut sesuai ketentuan pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam yang pernikahannya telah tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi, oleh karena itu Pemohon memiliki *legal standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil Permohonannya Pemohon telah mengajukan alat bukti surat P dan 1 (satu) orang saksi ;

Menimbang, bahwa Pemohon telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazedelen) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil,

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

isi bukti tersebut menerangkan bahwa Pemohon telah menikah dengan Termohon pada tanggal 20 November 2017, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon, maka bukti P telah memenuhi syarat materil sebagai akta otentik yang mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti saksi tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa alat bukti 1 (satu) orang saksi tersebut belum memenuhi syarat formil dari pembuktian dan Pemohon menyatakan sudah tidak ada lagi alat bukti saksi. Oleh karenanya Majelis Hakim karena jabatannya secara *ex officio* telah memerintahkan kepada Pemohon untuk mengucapkan sumpah pelengkap (*supletoir*) untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, dan ternyata Pemohon telah mengucapkan sumpah tersebut ;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat bahwa keterangan 1 (satu) orang saksi tersebut adalah sebagai bukti permulaan, namun oleh karena Pemohon telah mengucapkan sumpah pelengkap (*supletoir*) untuk mendukung dalil gugatannya, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa keterangan 1 (satu) orang saksi tersebut dapat diterima sebagai alat bukti dan dapat dipertimbangkan dalam putusan ini ;

Menimbang, bahwa saksi Pemohon tersebut sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga saksi tersebut telah memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi Pemohon mengenai keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon adalah fakta yang dilihat sendiri, didengar sendiri dan dialami sendiri serta relevan dengan dalil-dalil permohonan Pemohon, oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bahwa keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana diatur dalam pasal 308 R.Bg, sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti ;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah yang menikah pada 20 Nopember 2017;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon pernah hidup rukun dan namun sekarang sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan Termohon terlalu boros dalam keuangan, sehingga setiap nafkah lahir yang Pemohon berikan kepada Termohon selalu habis, Termohon juga sering pergi meninggalkan rumah Pemohon tanpa seizin dan sepengetahuan Pemohon, Termohon juga bersikap tidak sopan kepada orang tua Pemohon;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon telah diupayakan untuk berdamai dan rukun Kembali namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalam kehidupan rumah tangga suami istri harus saling menghormati dan saling menyayangi serta bergaul dalam suasana penuh kesopanan baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan agar tercipta ketenangan dalam membina rumah tangganya, akan tetapi hal ini tidak terjadi dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, tidak adanya lagi kesepahaman kata, tindakan/perbuatan dan pemikiran serta saling pengertian satu sama lainnya, berakibat tidak rukun dan harmonisnya lagi rumah tangga antara Pemohon dan Termohon, Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus membuat Pemohon merasa tidak sanggup lagi mempertahankan kehidupan rumah tangganya dengan Termohon;

Menimbang, bahwa Pemohon dan Termohon hingga putusan ini dibacakan Termohon yang pergi meninggalkan Pemohon serta selama perpisahan tersebut mereka tidak pernah lagi ada komunikasi, tidak ada lagi rasa saling sayang menyayangi satu sama lain serta Termohon tidak lagi menafkahi Pemohon, hal ini merupakan indikasi adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, yang sangat menciderai keutuhan rumah tangga Pemohon dan Termohon, maka patut disimpulkan bahwa perselisihan Pemohon dengan Termohon masih berlangsung dan sudah bersifat terus menerus;

Menimbang, bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah tidak mempunyai rasa cinta, hormat, dan setia, dimana rasa cinta, hormat menghormati dan setia serta memberi bantuan lahir batin antara satu dengan

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang lain adalah merupakan sendi dasar dan menjadi kewajiban suami isteri dalam hidup berumah tangga (vide : Pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak dapat mencapai tujuan pernikahan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal sesuai Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yang sejai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah ar-Rum ayat 21 :

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, maka akan membawa mafsadat lebih besar daripada maslahatnya, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi :

درء المفاسد مقدم علي جلب المصالح

Artinya: Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.

Menimbang, bahwa berdasarkan kesimpulan Pemohon di depan persidangan, yakni Pemohon berketetapan hati ingin bercerai dengan Termohon dan Pemohon dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, maka dalam hal ini Majelis Hakim perlu mempertimbangkan pendapat pakar hukum Islam sebagaimana yang termuat dalam kitab *Al Iqna* Juz II halaman 133 sebagai berikut :

وان اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya : "Apabila ketidak senangan seorang istri kepada suaminya telah mencapai puncaknya, maka pada saat itu hakim diperbolehkan menjatuhkan talak seorang suami kepada istrinya dengan talak satu".

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah dan tidak ada harapan akan hidup rukun dan harmonis lagi dalam rumah tangga sehingga gugatan Pemohon telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tercantum dalam penjelasan Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 (f) Kompilasi Hukum Islam dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, oleh karenanya gugatan Pemohon harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa Termohon tidak datang menghadap dan tidak menyuruh orang lain untuk datang menghadap di persidangan sebagai wakil/kuasanya yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah sehingga ketidakhadiran Termohon tersebut mengakibatkan tidak dapatnya didengar keterangannya atau setidaknya untuk membantah dalil-dalil gugatan Pemohon, maka berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. dan petunjuk dari hadist Rasulullah SAW dan juga dalam kitab Al Anwar juz II halaman 149 yang sekaligus diambil sebagai pendapat Majelis:

من دعى الى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له (رواه الدار
قطني)

Artinya : " *Barang siapa yang tidak memenuhi panggilan hakim, dinilai dhalim dan gugur haknya* " ;

dan dalam kitab Al- Anwar sebagai berikut:

وان تعذر احضاره لتواريه اوتعززه جاز سماع الدعوى والبينة والحكم عليه (الأنوار-٢-
١٤٩)

Artinya : " *Bila Termohon berhalangan hadir karena bersembunyi atau enggan, maka Hakim boleh memeriksa gugatan dan pembuktian serta boleh pula menetapkan hukum atasnya* " ;

maka gugatan Pemohon dipandang cukup alasan dan tidak melawan hukum dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah cerai talak, yaitu yang berkehendak untuk bercerai adalah Pemohon sebagai suami dan sebelumnya

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon belum pernah menjatuhkan talaknya terhadap Termohon, maka sesuai ketentuan pasal 118 Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 Majelis Hakim berpendapat, bahwa talak yang dijatuhkan oleh Pemohon terhadap Termohon adalah talak satu raj'i;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon telah dipanggil dengan patut untuk dating menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan Permohonan Pemohon dengan Verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Pemohon) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Termohon) di depan sidang Pengadilan Agama Nanga Pinoh;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp641.000,00 (enam ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Nanga Pinoh pada hari Selasa tanggal 15 September 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 27 Muharram 1442 Hijriyah oleh Ahmad Zaki Yamani, S.H sebagai Ketua Majelis, M. Chusnul Huda, S.H.I. dan Solihul Huda Ali Ahmad Sidrotul Muntaha, S.H.I, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Naharuddin, S.H.I sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp



M. Chusnul Huda, S.H.I.

Ahmad Zaki Yamani, S.H

Solihul Huda Ali Ahmad Sidrotul Muntaha, S.H.I.

Panitera pengganti

Naharuddin, S.H.I

Perincian biaya perkara :

- Pendaftaran : Rp 30.000,00
- Proses : Rp 75.000,00
- Panggilan : Rp 500.000,00
- PNBP : Rp 20.000,00
- Redaksi : Rp 10.000,00
- Meterai : Rp 6.000,00

J u m l a h : Rp641.000,00

(enam ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal. Putusan No.89/Pdt.G/2020/PA.Ngp